

PENGEMBANGAN TEPIAN SUNGAI SAMBALIUNG SEBAGAI RUANG PUBLIK DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HUMANIS

¹Nur Atika, ² Faris Jumawan, ³Amrullah Amir

¹ Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar
^{2), 3)} Staf Pengajar Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar,
Jl. Prof. Abdurahman Basalamah No.101 Sulawesi Selatan 90231

*)Email: Nuratikakahar08@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan Tepian Sungai Sambaliung Sebagai Ruang Publik Dengan Pendekatan Arsitektur Humanis, Nur Atika. Kabupaten Berau merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki keanekaragaman hayati dan potensi sumber daya alam cukup tinggi dengan jumlah penduduk 36.839 jiwa, dan luas wilayah 2.167,37 km. Kecamatan Sambaliung juga merupakan suatu kawasan wisata yang memiliki potensi utama yaitu sungai sambaliung dan kraton sambaliung. Berdasarkan potensi yang ada maka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan penataan kawasan tepian sungai Sambaliung diperlukan adanya penataan kawasan dengan pendekatan arsitektur humanis yang fokus, dimana menghadirkan ruang publik yang memenuhi kebutuhan manusia dengan rasa aman dan nyaman. Metode yang diterapkan berupa survei di lapangan untuk mengetahui kondisi awal, potensi dan kendala sumberdaya wilayah serta kebijakan sektoral dan kebijakan pembangunan daerah kemudian dianalisis hingga menghasilkan rancangan berupa desain perancangan tepian sungai Sambaliung. Dalam desain ini terdapat beberapa perencanaan yaitu perencanaan kawasan budaya, Kawasan hutan mangrove, kawasan kuliner, kawasan bisnis dan kawasan *public space* yang didesain dengan fasilitas penunjang seperti ; taman bermain anak, lapangan sepakbola, lapangan basket, *jogging track* dan papan petunjuk arah. Hasil dari penataan kawasan tepian sungai Sambaliung ini diharapkan selain untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang ada, juga dapat menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah daerah melalui kunjungan para wisatawan lokal, nasional maupun internasional.

Kata Kunci: Arsitektur Humanis, Kabupaten Berau, Perencanaan Kawasan, Ruang Publik Kota,

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Kabupaten Berau merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki keanekaragaman hayati dan potensi sumber daya alam cukup tinggi. Berbagai potensi sumber daya alam, baik yang terbarukan maupun tak terbarukan menjadikan Kabupaten Berau sebagai salah satu pendukung utama pencapaian beberapa target penting pembangunan Provinsi Kalimantan Timur. Kabupaten Berau memiliki luas wilayah 34.127,47 dengan Jumlah penduduk pada tahun 2020 sebesar 238.214 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 127.892 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 110.322 jiwa.

Lokasi Pengembangan wisata terletak di Kecamatan Sambaliung, dengan jumlah penduduk berjumlah 36.839 jiwa, dengan luas wilayah 2.167,37 km. Kecamatan Sambaliung merupakan suatu kawasan wisata yang memiliki potensi utama yaitu Sungai Sambaliung dan Kraton Sambaliung. Kondisi sungai sambaliung umumnya landai dengan kedalaman hingga 30 m, beberapa daerah cukup curam. Tepian sungai sambaliung juga memiliki beberapa Tugu Baitul Muqqadis yang berdiri sejak tahun 1603 (Hakim, 2015). Objek wisata budaya ini memiliki daya tarik, keunikan dan keindahan panorama bahari. Meskipun area Benteng Sanrobone telah ditetapkan sebagai salah satu cagar budaya dan telah diatur pelestarian dan pengelolannya dalam Perda Provinsi Sulawesi Selatan No. 2 Tahun 2014 (Anonim, 2014), namun dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Takalar Tahun 2012 – 2031 hanya menetapkan lokasi Desa Sanrobone (Kecamatan Sanrobone) sebagai masalah pada kawasannya seperti kurangnya fasilitas untuk pejalan kaki, kurangnya fasilitas parkir untuk pengunjung, dan kurangnya sarana dan prasarana pada kawasan ini yang menjadikan kawasan ini masih

kurang diminati.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu untuk mengoptimalkan pemanfaatan ruang yang ada dengan membuat perancangan Tepian sungai sambaliung sebagai ruang publik kabupaten Berau, Sebagaimana yang tertuang pada peraturan daerah Nomor 1 tahun 2016 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Timur, maka Kota Berau ditetapkan sebagai kawasan pengembangan Kawasan Wisata, Kawasan Suaka Alam, pelestarian Alam, dan Cagar Budaya. Strategisnya posisi dan peran Kota Berau khususnya dalam sektor pariwisata tersebut juga didukung oleh visi pembangunan kota Berau 2016- 2036 yakni Pelabuhan, Niaga, Pendidikan, Budaya dan Jasa yang berorientasi Global. Dalam rangka mewujudkan visi, Pemerintah Kota Berau melakukan pengembangan pariwisata khususnya pada kawasan yang potensial, salah satunya di kelurahan Sambaliung, Kecamatan Sambaliung, memiliki kekayaan potensi alam dan budaya yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata.

Pengoptimalan kawasan yang berada di Tepian Sambaliung akan berfokus ke penataan infrastruktur, peningkatan aspek sosial dan ekonomi dengan pendekatan humanis yaitu suatu gagasan yang mengaitkan dengan teori dari *Abraham Maslow* tentang lima kebutuhan dasar manusia (*Human Need*). Melalui perencanaan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pengguna, dari sisi psikologis, safety, belonging (rasa memiliki & kasih sayang), esteem, dan actualization. Sekaligus memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat untuk menjadikan kawasan tersebut sebagai wadah bagi masyarakat maupun wisatawan yang nantinya di harapkan menjadi tempat berkesan.

METODE PERANCANGAN

Metode pembahasan meliputi :

- A. Studi Lapangan/survey, untuk mencari informasi faktual yang mendetail di lapangan agar mempermudah proses perancangan.
- B. Studi banding, kegiatan meninjau sebuah objek yang berkaitan dengan topik yang diangkat guna mendapatkan gambaran perencanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Lokasi



Gambar 1 Lokasi Site Sumber : Penulis 2023

Tepian Sungai Sambaliung terletak di Kabupaten Berau di Kecamatan Sambaliung, merupakan kawasan wisata, kawasan suaka alam, pelestarian alam, dan cagar budaya. Luas wilayah Sambaliung 2.167,37 km dan jumlah penduduk sebanyak 36.839 jiwa. Kecamatan Sambaliung terdiri atas 6 Desa yaitu, Desa Bebanir, Desa Bena Baru, Desa Gurimbang, Desa Inaran, Desa Suaran, dan Desa Sambaliung

View Tapak

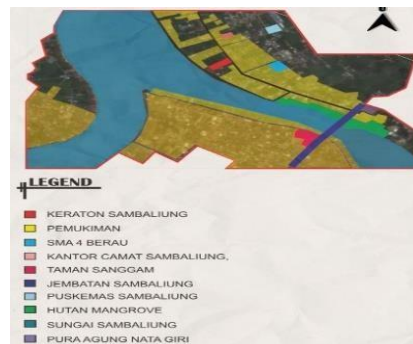
View tapak perancangan tepian sungai sambaliung dikelilingi hutan, pemukiman, pertambangan, dan sungai. Untuk View dari Arah utara berbatas langsung dengan kawasan industri terpadu, sisi timur berbatasan dengan kawasan pemukiman terpadu, sisi barat berbatasan dengan kawasan pendidikan terpadu dan sisi selatan berbatasan langsung dengan kawasan pusat kota. Adapun peninggalan sejarah yang masih ada sampai sekarang di kecamatan Sambaliung yaitu: Kraton Kesultanan Sambaliung yang berada dijalan St. Aminuddin dan Pura Agung Nata Giri yang berada dijalan raya Bangun.



Gambar 2 View Tapak Rencana tata guna lahan (Sumber : Penulis 2023)

View Tapak Rencana tata guna lahan adalah untuk mengetahui perencanaan pemanfaatan potensi dan ruang pedesaan serta pengembangan infrastruktur pendukung yang dibutuhkan untuk mengakomodasi kegiatan social ekonomi yang diinginkan Menurut Malingreau (1979), penggunaan lahan merupakan campur tangan manusia baik secara permanen atau periodik terhadap lahan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan kebendaan, spiritual maupun gabungan keduanya. (Yunus,2000) menyatakan bahwa selain faktor ekonomi yang menjadi penentu penggunaan lahan, masih ada faktor- faktor lain yang juga mempengaruhi penggunaan lahan, seperti faktor sosial dan politik, tetapi factor ekonomi masih merupakan faktor yang dominan dan tidak dapat diabaikan dalam setiap analisis penggunaan lahan.

Tata guna lahan pada tepian sungai Sambaliung pada eksisting terbagi dari , permukiman, ruang publik, hutan mangrove, perdagangan dan wisata budaya.



Gambar 3 Peta Tata Guna Lahan (Sumber : Penulis 2023)

Pada Perencanaan Penulis setelah menganalisis kondisi saat ini dengan melihat aturan dari pemerintah dalam mengatur pembagian wilayah dan tata guna lahan tepian Sambaliung, akan dibuat penzoningan wilayah yang lebih terarah, demi menunjang perekonomian desa dan kesehatan masyarakat.



Gambar 4 Penataan Kawasan (Sumber : Penulis 2023)

Adapun pembagian fungsi tapak yang direncanakan adalah sebagai berikut :

1. Kawasan Budaya

Kawasan budaya merupakan implementasi yang didasari kepada dua kepentingan yaitu mengembangkan kebudayaan dan kebudayaan sebagai bagian penting dalam menumbuhkembangkan kekuatan budaya lokal yang memiliki nilai unique selling point. Luas Lahan yang akan digunakan merancang kawasan wisata budaya 1.00 Ha. Adapun fasilitas yang akan ada di kawasan Budaya yaitu:

- Museum kraton kesultanan sambaliung
- RTH
- Panggung Kontes

2. Religios Center

Religios Center merupakan kawasan atau tempat yang berkaitan dengan aktivitas ataupun tempat khusus yang berhubungan dengan aspek religi keagamaan. Luas Lahan yang akan digunakan merancang kawasan perdangan 1.20 Ha. Adapun fasilitas yang akan ada di kawasan wisata yaitu:

- Musholla
- Pura Agung Nata Giri

3. Kawasan Wisata kuliner Kawasan wisata kuliner merupakan suatu kawasan dimana keinginan terus untuk mendapatkan tempat makandengan berbagai pilihan menu, kualitas makan serta pelayanan yang baik dapat terpenuhi. Luas Lahan yang akan digunakan merancang kawasan wisata kuliner 3,5 Ha. Adapun fasilitas yang akan ada di kawasan wisata yaitu:

- Parkiran
- Anjungan
- Cafétaria
- Amphiteater
- Tenan box
- RTH



Gambar 5 Perencanaan Kawasan Kuliner Sumber : Penulis 2023

4. Kawasan Hutan Mangrove Kawasan Hutan Mangrove berhiaskan pepohonan yang tumbuh telah lama mengiasi kawasan ini. Selain menjadi objek wisata, kawasan ini jugamenjadi paru-paru kota,serta sebagai pelindung dari abrasi air sungai. Dengan menggabungkan perjalanan dengan pengalaman makan dan minum disekitaran sungai, wisata mangrove menawarkan "kesan tempat" yang sejuk bagi penduduk lokal maupun wisatawan. Luas untuk lahan kawasan hutan mangrove sekitar 4,0 Ha.

5. Publik Space

Ruang terbuka ini dirancang agar kecamatan Sambaliung memiliki ruang-ruang silaturahmi dan tempat berekreasi dan berolahraga serta menjadi area resapan meredam kebisingan. Luas lahan yang akan direncanakan pada area public space 3,5 Ha.



Gambar 6 perencanaan Kawasan Ruang Terbuka (Sumber : Penulis 2023)

fasilitas yang akan ada di kawasan wisata yaitu :

- Parkiran
- Jogging track
- Taman bermain anak
- Lapangan basket
- Lapangan sepakbola
- Toilet

Bentuk dan Massa Bangunan

Bentuk landmark adalah burung enggang mengambil dari bentuk satwa langka Kalimantan yang hampir punah keberadaannya, yang akan di terapkan di sekitar anjungan yang akan dirancang serta perencanaan petunjuk arah dan batas kawasan. Perencanaan kawasan tepian sungai sambaliung akan menerapkan bentuk tata massa linear agar memiliki system sirkulasi yang terarah dan teratur. Bentuk linier dapat dimanipulasi untuk membatasi sebagian. Bentuk linier dapat diarahkan secara vertical sebagai suatu menara untuk menciptakan sebuah titik dalam ruang. Bentuk linier dapat berfungsi sebagai unsur pengatur sehingga bermacam-macam unsur lain dapat ditempatkan disitu.



Gambar 7 Perencanaan Bentuk Tugu (Sumber : Penulis 2023)

Sirkulasi dan Parkir

Elemen Sirkulasi dan parkir merupakan bagian penting dalam membentuk karakter sebuah kota(Shirvani

1985), dimana Sistem sirkulasi merupakan prasarana penghubung yang vital dalam menghubungkan berbagai kegiatan dan penggunaan suatu lahan di atas suatu area yang mempertimbangkan aspek fungsional, ekonomis, keluwesan dan kenyamanan. Aksesibilitas adalah hal yang penting untuk daerah pariwisata sedangkan kemampuan orang untuk mengakses suatu tempat menjadi indikator Kualitas hidup masyarakat setempat, sehingga dengan ini diperlukannya penataan system sirkulasi dan parkir yang baik pada sebuah kota.



Gambar 8 Perencanaan Sirkulasi Parkir
(Sumber : Penulis 2023)

Konsep Sirkulasi Kawasan Memiliki Pola Linear Dengan Beberapa Perbedaan Penggunaan Sirkulasi, Dimana Pendekatan Permanensi Yang Tidak Mengubah Layout Suatu Kawasan. Sirkulasi Pada Jalan Utama Dan Jalan Lingkungan Akan Dikembangkan Dengan Menambahkan Elemen Penunjang Dan Street Furniturnya Lalu Dilakukan Pengembangan Dengan Melebarkan Jalur Pedesestrian Dan Menambahkan Jalur Sepeda.

Tata Jalur Pejalan Kaki

Untuk konteks pedestrian, sarana sebagaimana yang disebutkan dalam Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan prasarana Ruang Pejalan Kaki di Perkotaan, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 03/PRT/M/2014 adalah fasilitas pendukung jalur pejalan kaki yang dapat berupa bangunan pelengkap petunjuk informasi maupun alat penunjang lainnya yang disediakan untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan pejalan kaki. Sarana ini berguna untuk meningkatkan kenyamanan, keamanan dan keselamatan serta aksesibilitas para pejalan kaki dalam melakukan mobilitas. Berdasarkan Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan prasarana Ruang Pejalan Kaki di Perkotaan, drainase terletak berdampingan atau dibawah dari ruang pejalan kaki. Drainase berfungsi sebagai penampung dan jalur aliran air pada ruang pejalan kaki. Dimensi minimal adalah lebar 50-centimeter dan tinggi 50 centimeter.



Gambar 9 Tata Jalur Pejalan Kaki
(Sumber : Penulis 2023)

Fungsi pedestrian nantinya akan menghubungkan tiap-tiap kawasan maupun bangunan, pedestrian nantinya akan dilebngkapi dengan pohon sehingga pejalan kaki tidak merasakan kepanasan sdan menambah

kenyamanan pejalan kaki. Untuk Material yang di gunakan pada jalur pedesetrian menggunakan concrete paving dan Guiding Block dengan pohon peneduh disisinya. Perencanaan ini juga akan di lengkapi fasilitas penunjang untuk menciptakan ruang bagi pejalan kaki dan juga sebagai area keindahan suasana di sekitar. Komponen pedestrian antara lain lampu penerangan, lampu jalan, kursi taman

Ruang Terbuka

Ruang terbuka (*Open Space*) merupakan ruang terbuka yang selalu terletak di luar massa bangunan yang dapat dimanfaatkan dan dipergunakan oleh setiap orang serta memberikan kesempatan untuk melakukan bermacam-macam kegiatan. Yang dimaksud dengan ruang terbuka antara lain jalan, pedestrian, taman lingkungan, plaza, lapangan olahraga, taman kota dan taman rekreasi (Hakim, 2003). Ruang terbuka hijau memperbaiki dan menjaga iklim makro dan nilai estetika, meresapkan air, menciptakan keseimbangan dan keserasian lingkungan fisik kawasan, dan mendukung pelestarian keaneka ragaman dan mengisi vegetasi berupa tumbuhan dan tanaman di kawasan perkotaan dan pemanfaatannya bagi masyarakat baik dari segi ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika.



Gambar 10 Perencanaan Ruang Terbuka (Sumber : Penulis 2023)

1. Lapangan Olahraga



Gambar 1 1 Lapangan Olahraga (Penulis, 2023)

Lapangan olahraga ini memiliki konsep sehat aktif, Maksud dari konsep Ini untuk memberikan fasilitas olahraga seluruh kalangan masyarakat yang dapat di fungsikan dengan standar untuk olah Raga, Pada Lapangan Ini dilengkapi kursi dan tempat Sampah. Untuk Fasilitas penunjang yang ada di lapangan olah raga ini ada taman bermain bagi anak-anak, jogging track, lapangan basket, lapangan bola, parkir, WC umum dan tribun.

2. Kawasan Wisata budaya



Gambar 1 2 Wisata Budaya (Penulis, 2023)

Kawasan wisata budaya ini dirancang agar mempunyai daya tarik sebagai salah satu cagar budaya yang ada di tepian sambaliung. Didalam Kawasan wisata budaya itu ada Kraton kesultanan sambaliung dan Pura agung nata giri adapun tambahan perencanaan berupa tempat parkir dan papan informasi serta museum tempat penyimpanan benda-benda sejarah yang ada di Kraton kesultanan sambaliung, kawasan ini juga di pakai untuk acara adat dan ibadah setiap tahunnya.

3. Hutan Mangrove



Gambar 1 3 Hutan Mangrove Sumber : Penulis 2023

Area Hutan mangrove Ini didesain agar pengunjung yang datang dapat berjalan jalan sambil menikmati asrinya hutan bakau yang diiringi tarian monyet bekantan dan burung sungai dipepohonan hutan mangrove. Untuk Fasilitas penunjang yang ada di taman baca ini ada kursi, wc, tenan, parkir dan Tempat Selfi yang instagramnabel.

4. Kawasan Kuliner



Gambar 14 Kawasan Kuliner Sumber : Penulis 2023

Kawasan wisata kuliner didesain semenarik mungkin agar kiranya dapat mempunyai daya tarik tersendiri untuk anjungan tepian sambaliung. Anjungan di rancang sebagai focal point agar wisatawan bisa menikmati suasana disekitar tepian sungai sambaliung. Pada perencanaan wisata kuliner di tempatkan di bagian sisi kanan dan kiri dari tepian sungai yang dimana pengunjung bisa menikmati kuliner-kuliner yang berada di tepian sungai sambaliung. Untuk fasilitas yang ada wisata kuliner itu, foodcourt, spot foto yang instagramnabel, Amphiteater, Cafeteria, toilet, mushola dan mempunyai tugu Burung Enggang untuk menandai perbatasan tepian Sambaliung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis di atas, Kawasan tepian sungai sambaliung dapat terawat lebih baik lagi serta kecamatan Sambaliung dapat bersaing sebagai salah satu ruang publik. Pada perencanaan ini agar kiranya bisa membantu perkembangan dan memfasilitasi kebutuhan manusia, baik dari segi ekonomi maupun sosial pada pemerintah dan masyarakat kecamatan sambaliung yang menjadi ruang publik kota.

DAFTAR PUSTAKA

- At-Toyibi, Muhammad Nur Hakimuddin, and Syandy Diantrisna Kusuma, 'Dasar Pemikiran Arsitektur Humanistik: Pemahaman Dan Tokohnya Dari Era Ke Era', *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 17.1 (2020), 49–53
<<https://doi.org/10.23917/sinektika.v17i1.10863>> Cookson, Maria Dimova, and Peter M.R. Stirk, '2019, 1–3
Hayati, Jamilah, Santun R P Sitorus, and Siti Nurisjah, 'Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Dengan Pendekatan Kota Hijau Di Kota Kandangan', *Jurnal Tataloka*, 15.4 (2013), 306 <<https://doi.org/10.14710/tataloka.15.4.306-316>>
Iwan Mulyawan, M. (2010): Perencanaan Pembangunan Wilayah. Retrieved from moeljawan.blogspot.com: <http://moeljawan.blogspot.com/2010/06/kawasan-peruntukkan-perdagangan-dan.html?m=1>